

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan penulis, maka konstruksi kecantikan ideal perempuan Indonesia dalam konten youtube beauty vlogger Tasya Farasya dengan menggunakan konsep kecantikan menurut Tilaar (1999) mendapatkan kesimpulan bahwa konten Tasya Farasya mengonstruksikan melalui media YouTube bawa perempuan dikatakan cantik apabila mempunyai kulit wajah yang sehat serta putih dan kulit tubuh yang putih.

Tasya juga mengonstruksi perempuan dapat lebih ideal jika memiliki hidung yang mancung, hidung mancung dapat disamarkan dengan menggunakan make-up. Berdasarkan hasil analisis menghasilkan bahwa Make-up merupakan hal terpenting perempuan terutama pada saat keluar rumah yang berguna untuk meningkatkan rasa percaya diri. Selain itu, tubuh yang langsing dan rambut panjang ikal keriting juga ditampilkan pada konten Tasya Farasya yang mengonstruksi kecantikan luar atau fisik perempuan yang ideal.

Tasya Farasya bukan hanya menampilkan sisi kecantikan luar yang ada pada dirinya, tetapi konstruksi kecantikan dalam atau *inner beauty* juga dapat terlihat dari seorang Tasya Farasya. Ia mengonstruksi bahwa perempuan ideal tidak hanya cantik pada fisik nya tetapi juga harus diimbangi dengan menjadikan kepribadian yang gigih dalam mengejar sesuatu, jujur, tidak sombong dan tidak memandang seseorang secara sebelah mata. Serta keanggunan dan kesopanan Tasya Farasya yang menambah kecantikan nya sehingga menjadikan dirinya sebagai perempuan yang ideal.

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan sesuai dengan konsep dan kategori yang digunakan pada saat menganalisis konten

Tasya Farasya di YouTube. Sehingga kecantikan perempuan yang dikonstruksi oleh Tasya Farasya menggiring standar kecantikan perempuan ideal di Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran untuk pegiat video konten, penikmat video konten, dan penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Pegiat video konten yang biasa disebut sebagai Vlogger, sebaiknya selain menampilkan kecantikan luar seperti fisik lebih diperdalam lagi konstruksi kecantikan dari dalam seorang perempuannya sehingga fokusnya tidak pada kecantikan fisik saja dan menentukan cara untuk mentralkan standar cantik perempuan agar perempuan tidak merasa *insecure* dalam dirinya.
2. Penikmat video konten, YouTube merupakan media online penyampai infoemasi paling mudah digunakan dalam perkembangan zaman saat ini, semua yang ingin dicari akan mudah ditemukan dimedia *online* (daring) jadi sebaiknya masyarakat atau perempuan lebih mampu lagi menyaring setiap apapun itu yang disuguhkan dalam dunia maya. Jadi, sebaiknya selama kita menonton video tersebut kita harus lebih bijak dan cerdas dalam menerima informasi, memiliki pandangan yang luas serta terbuka sehingga diharapkan untuk mengambil hal positif dan membuang hal negatif dalam video konten YouTube.
3. Penelitian selanjutnya, peneliti berharap dapat menambah pengetahuan tentang makna-makna yang berkenaan dalam konstruksi cantik yang sesungguhnya dalam berbagai konteks kecantikan perempuan dan sebaiknya perbanyaklah referensi untuk mengembangkan penelitian secara kritis.